

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu ada hubungan positif antara *Adversity Intelligence* dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa yang Berdiaspora Di Yogyakarta. Semakin tinggi *adversity intelligence* maka minat berwirausaha pada mahasiswa yang berdiaspora juga akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah *adversity intelligence* maka semakin rendah minat berwirausaha pada mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta. Dapat diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) hipotesis = 0,678 dengan  $p = 0,000$ . Dasar pengambilan keputusan untuk jika ( $p < 0,050$ ) yang berarti terdapat hubungan yang positif antara *adversity intelligence* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya semakin tinggi *adversity intelligence* yang dimiliki mahasiswa maka minat berwirausaha cenderung semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah *adversity intelligence* yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah juga minat berwirausahanya.

Mahasiswa yang memiliki *adversity intelligence* yang baik ditandai dengan kemampuan mengendalikan dirinya sendiri, kemampuan merasakan

peristiwa yang dihadapi sehingga mampu mencari solusi atas tantangan yang ada. Mereka juga akan mempunyai semangat dan kemandirian dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan menganalisa kesulitan yang dihadapi seperti menjangkau hambatan-hambatan akibat dari apa yang individu tersebut lakukan. Mereka akan adaptif dan responsif menanggapi kesulitan yang datang kemudian bertindak sesegera mungkin untuk menyelesaikannya. Untuk menjadi wirausaha yang sukses, kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang dalam berwirausaha, memiliki jiwa kepemimpinan dapat meningkatkan pengetahuan, lebih berani mengambil keputusan dan yang terpenting keyakinan atas diri sendiri akan tindakan yang akan di ambil kedepannya (Alma, 2007).

Melalui hasil kategorisasi dalam penelitian ini mengungkap bahwa mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta memiliki minat berwirausaha dalam kategori tinggi sebesar 14,4% (13 Subjek), kategori sedang sebesar 84,4% (76 Subjek), dan kategori rendah sebesar 1,1% (1 Subjek). Dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta memiliki Minat Berwirausaha dalam kategori sedang (76 Subjek). Hasil kategorisasi skala *Adversity Intelligence* menunjukkan bahwa subjek dalam kategorisasi tinggi sebesar 54,4% (49 Subjek), kategori sedang sebesar 40% (40 Subjek), dan kategori rendah sebesar 1,1% (1 Subjek). Dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa

yang berdiaspora di Yogyakarta memiliki *Adversity Intelligence* cenderung tinggi (49 Subjek).

Hasil penelitian ini memperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,460 yang menunjukkan bahwa *adversity intelligence* memberikan kontribusi sebesar 46% terhadap minat berwirausaha dan sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel yang diteliti oleh peneliti. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa adalah keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keuangan, dan lingkungan (Alfit Nuryulia Praswati, 2014).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran antara lain:

### 1. Bagi mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta

Bagi mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta agar ikut aktif terlibat dalam organisasi baik yang dikampus dan diluar kampus agar mahasiswa bisa belajar tentang kepemimpinan. Alma (2007) menyatakan sifat kepemimpinan memang ada dalam diri setiap individu, namun sifat kepemimpinan dapat dipelajari dan dilatih. Memiliki jiwa kepemimpinan yang baik akan berdampak pada keberlangsungan dalam berwirausaha (Alma, 2007). Di sisi lain hal tersebut dapat memberikan pengalaman dan

mendapatkan ilmu pengetahuan tentang manajemen diri dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Kemudian mahasiswa lebih aktif mengikuti seminar kewirausahaan agar mahasiswa mampu menjangkau penyebab/kendala yang akan dihadapi dalam kegiatan berwirausaha sehingga mahasiswa akan mampu memecahkan masalah ketika sudah memulai kegiatan berwirausaha. Dengan mengikuti pelatihan tentunya akan menambah ilmu pengetahuan dan ambisi untuk maju. Alma (2007) menyatakan mau untuk maju dan mau menambah ilmu pengetahuan dapat mengembangkan jiwa serta operasional wirausaha. Mahasiswa juga hendaknya melatih kedisiplinan sejak awal karena kunci menjadi wirausahawan sukses yaitu disiplin (Alma, 2007).

## 2. Bagi Perguruan Tinggi dan Organisasi Kedaerahan di Yogyakarta

Bagi Perguruan Tinggi dan Organisasi Kedaerahan di Yogyakarta jika ingin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa kedepannya mengoptimalkan pengadaan pelatihan dalam bentuk Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Terbentuknya jiwa kepemimpinan dapat melahirkan kemampuan bekerja sama dengan orang lain, pandai membuat keputusan, dan kepandaian dalam berkomunikasi. Jalan menuju wirausaha yang sukses dapat ditempuh dengan kemampuan bekerja sama yang baik dengan orang lain, cepat dan tepat dalam mengambil keputusan, dan pandai berkomunikasi untuk menciptakan relasi untuk kemajuan dalam

berwirausaha (Alma, 2007). Untuk organisasi kedaerahan kedepannya agar membuat program kerja dalam bentuk pelatihan dan pengembangan wirausaha kepada pengurus dan anggotanya agar minat berwirausaha bisa ditingkatkan. Lewat pelatihan-pelatihan tentunya dapat mengembangkan inovasi dan kreatifitas. Seperti yang dikatakan (Zimmerer dalam Alma, 2007) modal utama wirausaha adala kreatifitas, keuletan, semangat pantang menyerah, semangat pantang menyerah ini memandang kegagalan hanyalah keberhasilan yang tertunda.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang minat berwirausaha agar mengkaji lebih dalam dengan referensi yang lebih luas dengan mengaitkan faktor-faktor yang lain yang berhubungan dengan minat berwirausaha. Seperti faktor ekstrinsik misalnya dukungan teman sebaya dan dorongan pemerintah yang mencakup dukungan mental, pembelajaran, dan kemudahan akses administrasi/teknologi yang lebih pada mahasiswa itu sendiri.